

THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIVE TYPE GROUP INVESTIGATION (GI) ON STUDENT STUDY RESULT ON LEARNING MATERIAL THE MAINTENANCE OF GASOLINE FUEL SYSTEM COMPONENT IN GRADE XI MOTORCYCLE ENGINEERING SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2014/2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMELIHARAAN KOMPONEN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN DI KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2014/2015

Feriyanto¹, Jhonni Rentas Duling¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Kampus UNPAR Tunjung Nyaho Palangka Raya

e-mail: r3ntas@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence between the learning outcomes of students who were taught by lecturing on the subjects of gasoline fuel system in class XI SMK 1 Palangkaraya. This study used two different classes that involved 32 students of class XI TKR (Light Vehicle Engineering) SMK 1 Palangkaraya are divided into two classes, namely, class XI TKR 1 with 16 people and the number of students in class XI TKR 2, amounting to 16 people, and the type of research is experimental. In this study the instrument in the form of a multiple choice test to collect data of student learning outcomes. Data were analyzed with normality test, homogeneity test and t-test, normality test for pre-test experimental class $X2_{\text{calculated}} < X2_{\text{table}}$, is $3.859 < 9.488$, test of normality to pre-test the control class $X2_{\text{calculated}} < X2_{\text{table}}$, namely $3.178 < 9.488$, while for normality teston *post test* of experimental class $X2_{\text{calculated}} < X2_{\text{table}}$, namely $3.846 < 9.488$, normality test of *post test* of control class $X2_{\text{calculated}} < X2_{\text{table}}$, namely $3.011 < 9.488$, test of homogeneity obtained $F_{\text{calculated}} = 1.01 < F_{\text{table}} = 2.31$ otherwise homogeneous. T-test obtained $t_{\text{calculated}} = 10.51 > t_{\text{table}} = 2.042$, so there is an influence on student learning outcomes taught using learning model-type Group Investigation (GI) on the material maintenance of gasoline fuel system components in class XI TKR (Light Vehicle Engineering) SMK Negeri 1 Palangka Raya academic year 2014/2015.

Keywords: Learning model GI (Group Investigations), learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem memunculkan suatu fenomena bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan pendidikan sangat kompleks dan banyak faktor yang terlibat didalamnya. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian kualitas pengajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Salah satu upaya yang dapat yang bisa dilakukan dalam mencapai suatu keberhasilan yakni guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang di ajarkan kepada siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar, maka diperlukan berbagai inovasi terbaik dari kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut membuat pembelajaran lebih inovatif, yang mendorong siswa dapat belajar mandiri

maupun pembelajaran di dalam kelas. Ketepatan seorang guru dalam memilih model pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidak tepatan seorang guru dalam memilih model pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palangka Raya yang berlokasi di jalan Tambun Bungai yang sudah diakreditasi, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus lebih ditingkatkan. Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin umumnya selalu diajar dengan metode pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa ketika belajar di kelas. selain itu, guru juga di anggap sebagai pusat perhatian yang menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Dengan kegiatan tersebut maka nilai siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah tersebut sangat rendah dibawah nilai rata-rata yaitu 5,00-6,5. Dengan ini hanya sekitar 50% yang mencapai standart kriteria ketuntasan siswa. Disamping hal itu siswa perlunya cara pembelajaran yang berbeda agar nilai siswa lebih meningkat dibandingkan nilai sebelumnya, gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung besar, Proses pembelajaran sering terganggu karena pasilitas kursi dan meja yang tidak memadai, jendela kaca yang pecah sehingga proses belajar terganggu akibat berisik dari luar dan juga kurangnya sarana pembelajaran seperti LCD hanya ada 2 unit yang digunakan sedangkan kelas lain juga memerlukan LCD sehingga menggunakan saat pembelajaran bergantian, perhatian kepada siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar siswa terkadang mengantuk.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palangka Raya yang berlokasi di jalan Tambun Bungai yang sudah diakreditasi, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus lebih ditingkatkan. Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin umumnya selalu diajar dengan metode pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa ketika belajar di kelas. Menurut Sofan (2010) suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif selain itu, guru juga di anggap sebagai pusat perhatian yang menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Dengan kegiatan tersebut maka nilai siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah tersebut sangat rendah dibawah nilai rata-rata yaitu 5,00-6,5. Dengan ini hanya sekitar 50% yang mencapai standart kriteria ketuntasan siswa. Disamping hal itu siswa perlunya cara pembelajaran yang berbeda agar nilai siswa lebih meningkat dibandingkan nilai sebelumnya, gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung besar, Proses pembelajaran sering terganggu karena pasilitas kursi dan meja yang tidak memadai, jendela kaca yang pecah sehingga proses belajar terganggu akibat berisik dari luar dan juga kurangnya sarana pembelajaran seperti LCD hanya ada 2 unit yang digunakan sedangkan kelas lain juga memerlukan LCD sehingga menggunakan saat pembelajaran bergantian, perhatian kepada siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar siswa terkadang mengantuk.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, dengan kriteria ketuntasan minimal 7,5 maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah perlu segera diatasi. Salah satu model pembelajaran yang membantu guru dalam menunjang kelancaran pembelajaran dan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa yaitu model pembelajaran tipe *kooperatif* tipe *Group Investigation*. Adapun kelebihan dari model ini adalah Kerjasama dalam kelompok yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas. Melalui kajian kelompok peserta didik dapat saling tukar menukar pengetahuan, pengalaman dan pandangan, mengembangkan sikap, perasaan, kepercayaan dan penilaian yang lebih positif dan objektif. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*Group Process Skill*). Para guru yang menggunakan model investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga enam siswa dengan karakteristik yang heteroge (Hamdani, 2011:90). Sedangkan menurut Annurrahman (2010), keaktifan siswa melalui investigasi kelompok ini diwujudkan di dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas

serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa (Huda, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :bagaimana pengaruh model pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR SMKN-1 Palangka Raya, apakah ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Tipe *Group Investigation* (GI) pada materi pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR SMKN-1 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010). Pengambilan data pada penelitian ini pada hasil *pre test* dan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang digunakan sebagai pembanding yaitu pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode ini adalah penelitian eksperimen tipe *Desain Random Randomized Control Group Only*. Pada desain ini, populasi dibagi atas dua kelompok, secara *random*. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol kemudian dicari perbedaan antara *mean* pengukuran dari keduanya, dan perbedaan ini dianggap, disebabkan oleh perlakuan. Adapun desain penelitian ini dinyatakan (Nazir, 2005 : 233) sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Kelompok Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kelompok Kontrol	Y_1	-	Y_2

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Kelas eksperimen adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang diajarkan dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok selanjutnya kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling bertukar informasi temuan mereka. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam pengetahuan proses kelompok (*Group Process Skill*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEBARAN HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Pada Tabel 2, ditunjukkan sebaran hasil *pre test* dan *post test*. Skor *pre test* pada kelas eksperimen didapat skor terendah yaitu 20 dan skor tertinggi yaitu 64. Setelah data dikelompokkan diperoleh 5 kelas interval dengan panjang kelas interval 8. Sedangkan rata-rata (Mean) *Pretest* pada kelas eksperimen 36,25, median 34, modus 28, dan standar deviasi 12,52. Skor *post test* pada kelas eksperimen didapat skor terendah yaitu 52 dan skor tertinggi yaitu 96. Setelah data dikelompokkan diperoleh 5 kelas interval dengan panjang kelas interval 8. Sedangkan rata-rata (*mean*) *post test* pada kelas eksperimen 75,5, median 78, modus 88, dan standar deviasi 14,99.

Tabel 2. Sebaran hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

<i>Pre Test</i>			<i>Post test</i>		
INTERVAL	FREKUENSI	%	INTERVAL	FREKUENSI	%
20 – 28	6	37,5 %	52 – 60	4	25 %
29 – 37	4	25 %	61 – 69	3	18,75 %
38 – 46	3	18,75 %	70 – 78	1	6,25 %
47 – 55	1	6,25 %	79 – 87	2	12,5 %
56 – 64	2	12,5 %	88 – 96	6	37,5 %
Jumlah	16	100 %	Jumlah	16	100 %

Nilai hasil *Pre Test* siswa yang mendapatkan skor nilai jarak interval 20-28 berjumlah 6 siswa, nilai jarak interval 29-37 berjumlah 4 siswa, nilai jarak interval 38-46 berjumlah 3 siswa, nilai jarak interval 47-55 berjumlah 1 siswa, sedangkan nilai jarak interval 56-64 berjumlah 2 siswa, Nilai hasil *Post test* siswa yang mendapatkan skor nilai jarak interval 52-60 berjumlah 4 siswa, nilai jarak interval 61-69 berjumlah 3 siswa, nilai jarak interval 70-78 berjumlah 1 siswa, nilai jarak interval 79-87 berjumlah 2 siswa, sedangkan nilai jarak interval 88-96 berjumlah 6 siswa.

SEBARAN HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS KONTROL

Pada Tabel 3, Skor *pre test* pada kelas kontrol didapat skor terendah yaitu 20 dan skor tertinggi yaitu 60. Setelah data dikelompokkan diperoleh 5 kelas interval dengan panjang kelas interval 8. Sedangkan rata-rata (*mean*) *pre test* pada kelas kontrol 38,25 Median 38, Modus 48, dan Standar Deviasi 12,56. Skor *post test* pada kelas kontrol didapat skor terendah yaitu 36 dan skor tertinggi yaitu 72. Setelah data dikelompokkan diperoleh 5 kelas interval dengan panjang kelas interval 7. Sedangkan rata-rata (*mean*) *post test* pada kelas kontrol 50,5, median 42, modus 40, dan standar deviasi 13,22.

Tabel 3. Sebaran hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

<i>Pre Test</i>			<i>Post test</i>		
INTERVAL	FREKUENSI	%	INTERVAL	FREKUENSI	%
20 – 28	6	37,5 %	36 – 43	7	43,75 %
29 – 37	3	18,75 %	44 – 51	1	6,25 %
38 – 46	2	12,5 %	52 – 59	2	12,5 %
47 – 55	3	18,75%	60 – 67	3	18,75%
56 – 64	2	12,5 %	68 – 75	3	18,75 %
Jumlah	16	100 %	Jumlah	16	100 %

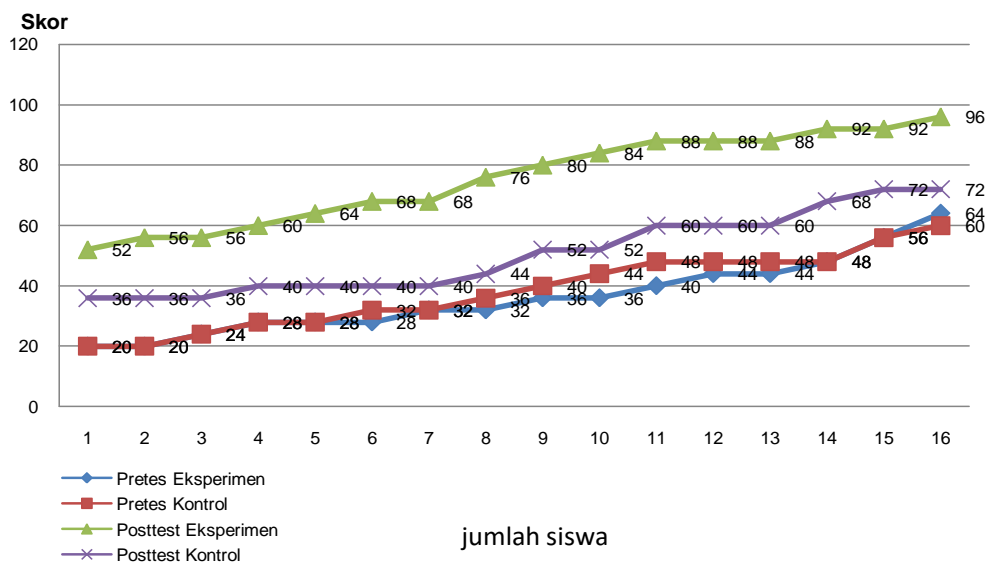
Tabel 4. Ringkasan skor rata-rata (*mean*), standar deviasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelompok Kelas	<i>Pre Test</i>		<i>Post test</i>	
	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi
Eksperimen	36,25	12,52	75,5	14,99
Kontrol	38,25	12,56	50,5	13,22

Nilai hasil pretest siswa yang mendapatkan skor nilai jarak interval 20-28 berjumlah 6 siswa, nilai jarak interval 29-37 berjumlah 3 siswa, nilai jarak interval 38-46 berjumlah 2 siswa, nilai jarak interval 47-55 berjumlah 3 siswa, sedangkan nilai jarak interval 56-64 berjumlah 2 siswa. Nilai hasil *posttest* siswa yang mendapatkan skor nilai jarak interval 36-43 berjumlah 7 siswa, nilai jarak interval 44-51 berjumlah 1 siswa, nilai jarak interval 52-59 berjumlah 2 siswa, nilai jarak interval 60-67 berjumlah 3 siswa, sedangkan nilai jarak interval 68-75 berjumlah 3 siswa. Berikut disajikan ringkasan skor rata-rata (mean), standar deviasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari Gambar 1, skor hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, pada hasil *Pretest* sangat rendah masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, pada kelas eksperimen untuk nilai terendahnya 20 dan untuk nilai tertinggi 64, untuk kelas kontrol nilai terendahnya 20 sedangkan nilai tertinggi 60, dari hasil kedua kelas tersebut masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,5.

Sedangkan pada hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, pada hasil nilai *posttest* eksperimen setelah diberikan perlakuan maka nilai siswa meningkat, dengan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 96. Sedangkan pada nilai hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 72. Dari hasil tersebut setelah peneliti amati pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* jauh lebih baik sehingga nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 7,5, sedangkan hasil dengan menggunakan metode ceramah yang biasa digunakan sehari-hari masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal 7,5. Maka dari itu guru diminta untuk dapat mengubah metode pembelajaran langsung dengan model pembelajaran yang bersifat membangun para siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran.

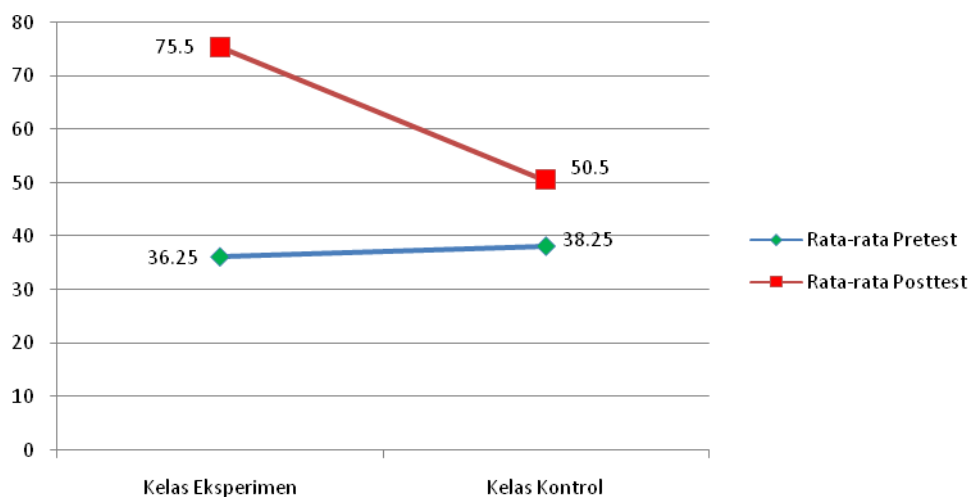


Gambar 1. Grafik skor beda nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari Gambar 1, skor hasil pretest dan *post test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yaitu, pada hasil *Pretest* sangat rendah masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, pada kelas eksperimen untuk nilai terendahnya 20 dan untuk nilai tertinggi 64, untuk kelas kontrol nilai terendahnya 20 sedangkan nilai tertinggi 60, dari hasil kedua kelas tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,5.

Sedangkan pada hasil nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 2, yaitu; pada hasil nilai *post test* eksperimen setelah diberikan perlakuan maka nilai siswa meningkat, dengan nilai

terendah 52 dan nilai tertinggi 96. Sedangkan pada nilai hasil *post test* pada kelas kontrol yaitu nilai terendah 36 dan nilai tertingginya 72. Dari hasil tersebut setelah peneliti amati pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* jauh lebih baik sehingga nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 7,5, sedangkan hasil dengan menggunakan metode ceramah yang biasa digunakan sehari-hari masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal 7,5. Maka dari itu guru diminta untuk dapat mengubah metode pembelajaran langsung dengan model pembelajaran yang bersifat membangun para siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran.



Gambar 2. Rata-rata nilai keseluruhan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari data rata-rata nilai hasil *Pre Test* dan *Pos Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yaitu, untuk hasil *Pretest* kelas Eksperimen didapat nilai rata-rata 36,25, sedangkan pada kelas Kontrol didapat nilai rata-rata 38,23. Dari hasil *Pretest* kedua kelas tersebut masih rendah karena jumlah hasil keseluruhan siswa dirata-ratakan. Sedangkan untuk hasil *Posttest* Eksperimen karena hasil dari skor diatas mencapai kriteria ketuntasan minimal 7,5 maka hasil untuk rata-rata eksperimen yaitu 75,5, dan untuk rata-rata kelas kontrol masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 7,5 dengan hasil rata-rata keseluruhan yaitu 50,5 dari hasil dirata-ratakan keseluruhan nilai siswa.

UJI HIPOTESIS

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak maka penulis membandingkan *pre test* kelas eksperimen (TKR 1) dengan *pre test* kelas kontrol (TKR 2), serta hasil akhir *post test* kelas eksperimen (TKR 1) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*, dan *post test* kelas kontrol (TKR 2) pembelajaran dengan metode ceramah. Adapun langkah-langkah untuk membuktikan terhadap hipotesis yang telah diajukan adalah dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan uji-t.

Setelah syarat uji hipotesis penelitian terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu, dengan menguji nilai t atau disebut juga dengan uji - t. Data yang diuji adalah data hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh mean skor *post test* kelas eksperimen (\bar{x}_1) = 75,5 sedangkan mean skor *post test* untuk kelas kontrol (\bar{x}_2) = 50,5 dengan standar deviasi kelas eksperimen (s_1) = 14,99 sedangkan standar deviasi kelas kontrol (s_2) = 13,22 dan nilai varians kelas eksperimen (s_1^2) = 224,73 serta varians kelas kontrol (s_2^2) = 174,67. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung}

= 10,51 sedangkan $t_{tabel} = 2,043$ pada $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$, dengan signifikan 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Pada penelitian ini $t_{hitung} = 10,51 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat dinyatakan hipotesis yang diterima pada penelitian ini yaitu: $H_a =$ Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) pada materi pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil uji hipotesis pada kedua kelas sampel, maka diketahui pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) lebih berpengaruh terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini lebih baik atau lebih efektif dari pada menggunakan metode ceramah yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) pada materi pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015. Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) pada materi pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan model pembelajaran tipe *group investigation* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada kompetensi sistem bahan bakar bensin, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian yang serupa perlu dilakukan lagi untuk menambah keyakinan tentang manfaat pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *group investigation* pada mata pelajaran pemeliharaan komponen sistem bahan bakar bensin, misalnya memperbesar sampel, materi dan memperluas jangkauan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. ALFABETA. Bandung.
- [3] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- [4] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [5] Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- [6] Trissan, W. (2015). The Influence Of Reading Interest On Gpa Of Student Of Building Engineering Education Of Palangkaraya University In Even Semester Academic Year 2012/2013. BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 3(1), 47-56.